

BAB II

PEMBELAJARAN PAI MATERI AKIDAH ISLAM DAN ANAK TUNAGRAHITA

A. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Seseorang dikatakan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.¹

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan inteligensi dan ketidak akapan dalam interaksi sosial.²

Istilah tersebut sebenarnya memiliki maksudnya yang sama yaitu menjelaskan kondisi anak yang memiliki IQ yang rendah dibawah rata-rata. Mereka memiliki tingkat kecerdasan jauh di bawah rata-rata anak normal, sehingga tidak mampu mengikuti program sekolah yang diperuntukan bagi anak-anak normal.

Anak seperti ini tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah biasa, karena cara berpikirnya yang terlalu sederhana, daya tangkap dan daya ingatnya rendah, demikian pula dengan pengertian bahasa dan berhitungnya juga sangat lemah. Gangguan perilaku yang sangat menonjol pada anak ini adalah kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya,

¹Mohammad Efendi, *Pengantar Psikoedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 88

²Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata hati, 2012) hal. 49

tingkah lakunya kekanak-kanakkan dan tidak sesuai dengan umurnya.

2. Sifat-sifat Anak Tunagrahita

Penderita cacat mental (retardasi mental) pada umumnya memiliki kelainan, terutama pada kemampuan kognitifnya lambat. Besar kecilnya tergantung pada intelegensi yang dimiliki, sifat-sifatnya yang tampak adalah:

- a. Lambat belajar.
- b. Kemampuan mengatasi masalah kurang.
- c. Kurang bisa menghubungkan sebab akibat.
- d. Perbuatannya lucu.
- e. Kontrol motoriknya kurang.
- f. Kurang kemampuan dalam berkoordinasi.
- g. Mulut selalu menganga.
- h. Dalam memahami suatu pengertian memerlukan waktu yang lama.
- i. Kesulitan dalam sensoris.
- j. Hambatan dalam perkembangan bicara.³

3. Penyebab Tunagrahita

penyebab tunagrahita sebagai berikut:

- a. Anomali genetic atau kromosom:
 - 1) *Down Syndrome*, *trisotomi* pada kromosom 2.
 - 2) *Fragile x sindrome*, *malformasi kromosom x* yaitu ketika kromosom x terbelah dua.
 - 3) *Recerssive gene disease*, salah mengarahkan pembentukan enzimsehingga mengganggu proses metabolisme (*pheniyiketonurea*).

³Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), hal. 60.

- 4) Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
 - 5) Kecelakaan dan menimbulkan trauma dikepala.
 - 6) *Prematuritas* (bayi lahir sebelum waktunya atau kurang dari 9 bulan).
- b. Bahan kimia berbahaya yang menyebabkan keracunan pada ibu berdampak pada janin.⁴

4. Klasifikasi Tunagrahita

a. Klasifikasi menurut Tujuan Pendidikan

Dalam pendidikan, anak tunagrahita dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1). Anak tunagrahita mampu didik / kategori C
Adalah anak tunagrahita yang masih bisa di ajari kemampuan akademis walaupun tidak bisa maksimal.
- 2). Anak tunagrahita mampu dilatih / kategori C1
Adalah anak tunagrahita hanya bisa dilatih untuk mengurus dirinya sendiri seperti mandi, makan.
- 3). Anak tunagrahita mampu dirawat / kategori C1.1
Adalah anak tunagrahita yang memerlukan perawatan orang lain sepanjang hidupnya.⁵

Proses pembelajaran untuk anak tunagrahita sangat beda dengan anak-anak normal, materi pembelajaran anak-anak tunagrahita adalah seperti latihan untuk komunikasi, keterampilan bantu diri, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal lain yang disesuaikan dengan usia dan kematangan anak, serta tingkat intelegensi pada setiap anak.

⁴Aqila Smart, *Anak...* hal. 52

⁵Mohammad Efendi, *Pengantar Psikoedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),hal.90

b. Klasifikasi menurut Taraf Intelegensi

Berdasarkan taraf intelegensinya, anak idiot dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1). Idiot

Individu pada taraf ini tidak dapat dilatih untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya sendiri dan tidak sanggup merawat dirinya sendiri. Tidak dapat melindungi dirinya terhadap bahaya, selalu harus dijaga karena mudah jatuh dan suka memakan benda apa saja yang berada di tangannya. Masih sering ngompol baik siang maupun malam dan umumnya harus dirawat seumur hidup.

2). Imbesil

Umumnya anak embicil dapat berpakaian dan makan sendiri. Fungsi bicaranya terganggu karena itu perlu dilatih secara sabar. Sebagian besar mereka masih dapat diajar membaca, menulis, dan mengerjakan pekerjaan keterampilan praktis.

3). Debil atau Moron

Mereka lebih mudah diajari untuk mengurus dirinya daripada anak idiot dan embicil. Mereka dapat membantu pekerjaan dapur dan pekerjaan lainnya yang tidak begitu menuntut berpikir, misalnya : menolong membawakan barang, membantu membersihkan rumah, dan keterampilan praktis lainnya.⁶

a. Klasifikasi menurut Tingkat Kecerdasan

Pada masa awal perkembangan, hampir tidak ada perbedaan antara anak-anak tungarahita dengan anak yang memiliki kecerdasan rata-rata. Akan tetapi semakin lama perbedaan pola perkembangan antara anak tunagrahita dengan

⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQ-nya*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 45.

anak normal semakin jelas. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:⁷

**Tabel 1.2 klasifikasi Anak Tunagrahita berdasar
Drajat Keterbelakangannya.**

Level Keterbelakangan	IQ Stanford Binet	IQ Skala Weschler
Ringan	68-52	69-55
Sedang	51-36	54-40
Berat	35-20	39- 25
Sangat Berat	>19	>24

B. Pembelajaran PAI Materi Akidah Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Pengertian Pendidikan

Proses pendidikan merupakan proses yang tidak terlepas materi yang merupakan bagian dari kurikulum. dapat mencapai sebuah tujuan, untuk mencapai itu materi yang disampaikan harus terprogram dengan baik, karena dengan hal

⁷Somantri ,Sutjihati, *Psikologi*..... hal. 108

⁸UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

itu, pendidik akan dengan mudah menyampaikan apa yang menjadi sebuah pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁹

Pendidikan itu berbeda dengan pengajaran. Di dalam pendidikan prosesnya tidak hanya sekedar pentransferan ilmu semata, namun ada proses penggalan potensi, peningkatan diri menuju kedewasaan mental serta bimbingan dari seorang guru. Sehingga bukan hanya ilmu yang didapat melainkan budi pekerti.

3. Pengertian Pengajaran

Pengajaran adalah proses pentransferan ilmu dari guru ke murid. Ada dosen, guru, ustadz yang mengajar atau menyampaikan ilmu kepada murid yang belajar. Hasilnya murid menjadi pandai, dan berilmu pengetahuan.

Pengajaran dapat diartikan sebagai *training, instructing, conditioning, and indoctrinating*, (pelatihan, penugasan, penyediaan kondisi dan indoktrinasi). Dalam pelaksanaannya, pengajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terpadu antara pelatihan, penugasan, penyediaan kondisi dan indoktrinasi dengan komponen kurikulum, bahan ajar, media, metode, lingkungan, guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

⁹Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal.21

¹⁰Dian Indihadi, “*Teori Landasan Pengajaran Bahasa*”, *Tesis* (Tasikmalaya : Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hal. 1

Pengajaran lebih menekankan pada penguasaan wawasan dan pengetahuan tentang bidang atau program tertentu, seperti agama dan kesehatan; memakan waktu yang relatif pendek; metode lebih bersifat rasional, hanya mengusahakan isi.

4. Kurikulum SLB

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Berdasarkan isinya, kurikulum SLB tidak jauh berbeda dengan kurikulum sekolah umum. Contoh silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya juga hampir sama dengan sekolah umum dan tidak memiliki ciri khas khusus. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajarannya juga tidak jauh berbeda dengan kurikulum sekolah umum, yang menjadi berbeda adalah dalam pelaksanaannya materi yang diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus tidak seluas dan sedalam materi yang diberikan kepada siswa di sekolah reguler.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. atau pribadi. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah KBM, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.¹²

¹¹Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI, Teoritis & Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2003), hal. 37

¹²Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. I, hlm. 50.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Saat kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru dan siswa) saling mempengaruhi. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

6. Guru dan Murid

guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.¹³ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) amengajar. Adapun pengertian peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁴

7. Model Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.¹⁵

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

¹³ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 142

¹⁴ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : CV Pedoman Jaya, 1999), hlm. 12

¹⁵ Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁶

8. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁷

Ada beberapa pendekatan antara lain:

a. Pendekatan individual

Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual.

b. Pendekatan kelompok

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus sudah mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang akan di pakai sudah di kuasai, dan bahan yang akan di berikan kepada anak didik memang cocok. Pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembaranan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal lain yang ikut

¹⁶ Trianto, Pembelajaran.... hlm. 5

¹⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm.

mempertimbangkan hal-hal lain yang ikut mempengaruhi penggunaan.¹⁸

c. Pendekatan keagamaan

Pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama didalam diri siswa, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak di cemoohka, tetapi diyakini, di pahami, dan di amalkan selama hayat siswa di kandung badan.¹⁹

9. Strategi Pembelajaran

Sebuah strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkain kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.

Ada beberapa macam jenis strategi pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran individual ini siswa di tuntut dapat belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat di tentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajari di desain untuk belajar sendiri.

¹⁸ Ramayulis, Metode... , hlm. 73

¹⁹ Ramayulis, Metode... , hlm. 74

²⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 99.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil. Sistem penilaian yang dilakukan terhadap kelompok, setiapkelom akan memperoleh penghargaan jika mampu menunjukkan prestasi yangdipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memilikiketergantungan positif. Ketergantungan inilah yang selanjutnya akanmemunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan saling membantuserta memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok.²¹

10. Media Pembelajaran

Media adalah sarana ata prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.²²Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Ada beberapa media yang biasa dipilih dan digunakan dalam pengajaran seperti perangkat slide,film, rekaman tape. Keuntungan dari penggunaan media elektronik dapat memberikan suasana yang lebih hidup, penampilannya lebih menarik, dan dapat pula digunakan untuk menampilkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

11. Pengertian Akidah Islam

Kata aqidah jamak dari ‘akidah, berarti “ikatan”, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang Islam sebagai dasar yang mengikat, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad *Sholallohu ‘Alayhi wa Sallam*.

²¹A.Tabi’in, *Problematika....* hal.26

²²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza 2003), hal. 103

Akidah Islamiyah selalu berkaitan dengan iman, seperti iman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan qodo' dan qodar.²³ Akidah Islam sendiri adalah beberapa perkara yang harus diyakini oleh pemeluk Islam, yang mana mereka membenarkannya dengan mantap.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang mengikat yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim.

Ada beberapa istilah lain yang semakna atau hampir semakna dengan istilah akidah, yaitu :

a. Iman

Ada yang menyamakan akidah dengan iman dan ada yang membedakannya. akidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sedangkan iman mencakup aspek luar dan dalam. Aspek dalamnya berupa keyakinan, dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal.²⁴

b. Tauhid

Tauhid artinya meng-esa-kan, kalimah tauhid "*La ilaaha illallah*" (tiada Tuhan selain Allah), adalah lambang Akidah Islamiyah yang merupakan tema sentral akidah dan iman. Oleh sebab itu, akidah dan iman diidentikkan dengan istilah tauhid.²⁵

c. Ushuluddin

²³Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunna wal Jama'ah, (Semarang : pustaka imam syafii, 2009) hal. 27

²⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2007), hal. 4

²⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah...* hal. 4

Ushuluddin artinya pokok-pokok agama. Akidah, iman dan tauhid di sebut juga ushuluddin, karena ajarannya merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam.²⁶

d. Ilmu Kalam

Kalam artinya berbicara atau pembicaraan. Dinamakan ilmu kalam, karena banyak dan luasnya dialog dan perdebatan yang terjadi antara para pemikir masalah-masalah akidah. Pembicaraan dan perdebatan luas itu terjadi setelah cara berfikir rasional dan filsafati mempengaruhi para pemikir dan ulama Islam.²⁷

12. Dasar Pembelajaran Akidah Islam

Akidah Islam yang merupakan keyakinan dan kepercayaan yang berasal dari keyakinan hati dan akal pikiran manusia, maka diperlukan dasar hukum yang dapat menunjukkan kebenaran yang diyakini manusia.

b. Al Qur'an

Definisi Al-Qur'an menurut ulama adalah kam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu Alyhi wa Sallam*, kata-katanya mukjizat, membacanya adalah ibadah dan tertulis dalam lembaran-lembaran secara mutawatir.²⁸

c. Hadist

Hadist dan Sunah menurut mayoritas Ulama', mempunyai arti yang sama, yaitu segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alayhi wa Sallam*.²⁹ Islam telah

²⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah...* hal. 5

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah...* hal. 5

²⁸Ali Muhammad, *Iman Kepada Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hal. 19

²⁹ Zaki Mubarak Dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 71

menegaskan hadist sebagai hukum Islam yang kedua setelah Al Qur'an, baik sebagai sumber hukum akidah maupun dalam persoalan hidup.

13. Materi Pembelajaran Akidah Islam

Materi akidah adalah materi utama dalam mempelajari agama Islam. Oleh karena itu materi ini harus diajarkan betul-betul, sehingga bisa tertanam sebagai dasar untuk mempelajari agama Islam lebih lanjut. Karena yang dihadapi adalah anak tunagrahita, maka materi yang di ajarkan di ambilkan materi-materi yang mudah yang sifatnya dasar atau pengenalan sesuai dengan tingkat IQ mereka.

Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alayhi wa Sallam* :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ
قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو النَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (الْبُخَارِيُّ)³⁰

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Syu’bah telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Annas bin Malik dari Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alayhi wa Sallam*, beliau bersabda: “permudahkanlah dan jangan dipersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.” (HR. Bukhari).³¹

³⁰Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz. 1 (Beirut : Maktabah Dahlan, 1996), hal. 42-43

³¹Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 79

Dari proses kehidupan Rasulullah Saw, beliau menggunakan langkah-langkah mengajarkan dan mendidik pribadi dengan lima dasar pembelajaran akidah yang harus dilakukan untuk menanamkan ke dalam jiwa antara lain:

- a. Membaca kalimat tauhid *Laa Ilaaha Illa Allah, Muhammad Rasulullah*.
- b. Menanamkan cinta kepada Allah
- c. Menanamkan cinta kepada Rasul Allah
- d. Mengajarkan al-Qur'an dan
- e. Menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.³²

Adapun materi yang yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Islam dalam kurikulum KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Kelas 1
 - 1). Menyebutkan rukun iman
 - 2). Melafalkan dua kalimat syahadat
- b. Kelas 2
 - 1). Mengenal asmaul husna
- c. Kelas 3
 - 1). Mengenal sifat wajib Allah
 - 2). Mengenal sifat mustahil Allah
- d. Kelas 4
 - 1). Mengenal sifat jaiz Allah
 - 2). Mengenal malaikat dan tugasnya
- e. Kelas 5
 - 1). Mengenal kitab-kitab Allah
 - 2). Mengenal rasul-rasul Allah SWT
- f. Kelas 6
 - 1). Meyakini adanya hari akhir
 - 2). Meyakini adanya Qadha dan Qadar³³

³²Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Usia 2 Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Bidang Aqidah dan Ibadah*, (Yogyakarta : Darussalam, 2004), hal. 18

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum KTSP SDLB-C*, hal. 5-15

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa materi Akidah Islam yang diajarkan pada kurikulum KTSP adalah materi-materi yang terkandung dalam *Arkanul Iman*, yang dimana Rukun iman meliputi:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada Nabi dan Rasul
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Takdir Allah.

a. Kalimat Syahadat

Kalimat syahadat menjadi bukti seseorang telah menjadi seorang muslim dalam mengucapkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Syahadat terdiri 2 kalimat persaksian yang disebut dengan Syahadatain, yaitu:

1. Asyhadu An-laa Ilaaha Illallaah yang artinya saya bersaksi tiada Tuhan Selain Allah
2. Wa Asyhadu Anna Muhammada Rasuulullaah yang artinya dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.³⁴

Sebagai konsekuensi setiap muslim yang mengucapkannya dikenai kewajiban berikutnya, yang masing-masing mempunyai ketentuan yang khusus bagi setiap macam ibadah. Sementara itu dalam kenyataan seorang muslim yang baik tidak hanya mengucapkan sekali saja ucapan syahadat, sebab setiap menunaikan shalat akan diulangi berkali-kali bacaan syahadat itu.

b. Percaya pada ke-Esaan Tuhan yang Maha Esa

³⁴Ali Muhammad, *Iman Kepada Allah*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hal. 32-33

Iman kepada Allah Keyakinan ini adalah pengetahuan tentang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan nama – nama Allah (*Asma'ul Husna*) dan segala sifat-sifat kesempurnaanNya.³⁵

Seperti yang diterangkan di dalam Al-Qur'an:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

“Dan Katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.”(QS.Al-Isra': 111).³⁶

Ayat diatas dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan pada ayat ini Allah telah mensifati diri-Nya dengan tiga sifat:

- 1). Bahwa Dia tidak mempunyai anak. Karena yang mempunyai anak akan menahan segala anugerahnya demi anaknya saja, dan karena anak itu akan menggantikan bapaknya, setelah bapaknya meninggal dan binasa. Maha Suci Allah, Tuhan kita, dari yang seperti itu. Sedang barang siapa yang seperti itu keadaannya, maka bagaimana pun dia takkan dapat memberi anugerah. Dan karenanya, sama sekali tidak berhakmendapat pujian.
- 2). Bahwa Allah tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya. Andaikan Allah mempunyai sekutu, maka tidaklah

³⁵Zakiah Darajat, dkk, *Metodik ...* hal.65

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid V* (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hal. 555

bisa diketahui, mana diantaranya keduanya yang patut mendapat pujian dan disyukuri.

- 3). Bahwa Allah tidak mempunyai penolong karena kehinaannya. Maksudnya, Dia tidak mengangkat seorang pun sebagai penolong karena kehinaannya, yang dengan pengangkatan seperti itu, penolong itu akan membelanya dari kehinaan.³⁷

c. Mempercayai Malaikat-Malaikat Allah

Secara terminologis malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu.³⁸ Iman kepada malaikat berarti meyakini keberadaan malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, yang senantiasa taat kepada Allah. Malaikat adalah makhluk Allah yang suci, kesuciannya dilengkapi lagi dengan keistimewaan yang diberikan Allah kepadanya, yaitu keistimewaan untuk tidak makan, minum dan tidak tidur.

Ada 10 malaikat yang harus diketahui oleh orang Islam, yaitu:

- 1). Malaikat Jibril *Alaihis Salam*, yang bertugas menyampaikan wahyu.
- 2). Malaikat Mikail *Alaihis Salam*, yang bertugas membagikan rezeki dan hujan.
- 3). Malaikat Izroil *Alaihis Salam*, yang bertugas mencabut nyawa.
- 4). Malaikat Isrofil *Alaihis Salam*, yang bertugas meniup sangkakala.
- 5). Malaikat Munkar *Alaihis Salam*, yang bertugas menanyai di dalam kubur.

³⁷Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 15* (Semarang : Toha Putra, 1993), hal. 21

³⁸Yunahar Ilyas, *Kuliyah....* hal. 83

- 6). Malaikat Nakir *Alaihis Salam*, yang bertugas menanyai di dalam kubur.
- 7). Malaikat Rakib *Alaihis Salam*, yang bertugas mencatat amal baik.
- 8). Malaikat Atid *Alaihis Salam*, yang bertugas mencatat amal buruk.
- 9). Malaikat Malik *Alaihis Salam*, yang bertugas menjaga pintu neraka.
- 10). Malaikat Ridwan *Alaihis Salam*, yang bertugas menjaga pintu surga.³⁹

d. Mempercayai Kitab Suci dan Wahyu Allah

Secara terminologis yang dimaksud dengan kitab (Al-Kitab, Kitab Allah, Al-Kutub, Kitab-kitab Allah) adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.⁴⁰

Adapun kitab-kitab Allah ada 4, yaitu:

- 1). Kitab Taurat, yang diturunkan kepada Nabi Musa *Alaihis Salam*.
- 2). Kitab Zabur, yang diturunkan kepada Nabi Daud *Alaihis Salam*.
- 3). Kitab Injil, yang diturunkan kepada Nabi Isa *Alaihis Salam*.
- 4). Kitab Al-Qur'an, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu Alaihi wa Sallam*.⁴¹

Kitab suci diberikan kepada Rasul yang menerimanya untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman hidup. Satu-satunya kitab yang masih asli dari Allah sampai saat ini, hanyalah al-Qur'an. Adapun yang telah dibenarkan dalam al-

³⁹Yazid bin Adul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunna wal Jama'ah*, (Semarang : pustaka imam syafii, 2008) hal. 227-228

⁴⁰Yunahar Ilyas, *Kuliyah...*hal.112

⁴¹Yazid bin Adul Qadir Jawas, *Syarah....* hal. 229

Qur'an diterima sebagai sesuatu kebenaran dari Allah dan apapun yang tidak dibenarkan oleh al-Qur'an juga tidak diterima dan ditolak umat Islam.

e. Percaya kepada Semua Utusan Allah

Beriman kepada Rasul-rasulNya adalah rukun iman yang keempat, yaitu mempercayai bahwa Allah telah mengutus RasulNya untuk membawa syiar agama atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar. Secara terminologis Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, laki-laki, yang dipilih oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk menerima wahyu, Apabila tidak diiringi dengan kewajiban menyampaikannya atau membawa misi tertentu, maka dia disebut Nabi. Namun bila diikuti dengan kewajiban menyampaikan atau membawa misi tertentu maka diadisebut dengan Rasul.⁴²

Utusan Allah adalah merupakan manusia pilihan dari Allah untuk mengajarkan manusia dan menyampaikan pesan - pesan Nya yang paling sempurna. Semua utusan Allah tanpa kecuali adalah makhluk yang fana', mati, dengan mu'jizat yang agung, diangkat oleh Allah untuk melaksanakan suatu tugas yang ditentukan. Diantara mereka adalah Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi wa Sallam* yang merupakan seorang rasul terakhir.

f. Percaya pada Hari Pembalasan atau Hari Kiamat

Yang dimaksud dengan hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan didunia yang fana ini berakhir.⁴³ Tak ada yang mengetahui kapan waktunya kecuali Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Pembahasan iman kepada hari kiamat antara lain tentang macam-macam kiamat yaitu kiamat

⁴²Yunahar Ilyas, *Kuliyah...*hal. 133

⁴³Yunahar Ilyas, *Kuliyah...* hal.158

Sughro (kiamat kecil) seperti matinya seseorang, gunung meletus dan sebagainya dan kiamat *Kubro* (kiamat besar) yaitu hancurnya seluruh alam semesta, dan tentang tanda-tanda kiamat.

g. Percaya pada Qada dan Qadar Allah

Sebagaimana yang dikutip Yunahar Ilyas yang diungkapkan oleh Yasin tentang Qada dan Qadar adalah “Segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* untuk segala yang ada (*maujud*), yang mengikat sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi.”⁴⁴

Yang percaya kepada Qada dan Qadar Allah artinya, mempercayai tentang pengetahuan dan kekuasaan Allah yang abadi yang tidak dapat diketahui oleh manusia. Maka hal itu tidak sesuai dengan yang menjadi keinginan manusia. Ketika Allah membuat sesuatu rencana yang kemudian Allah berkuasa pula untuk melakukan segala rencananya. Manusia harus memiliki kepercayaan yang penuh kepada Allah dan menerima segala yang diinginkannya. Karena pengetahuan manusia sangat terbatas dan pemikirannya tidak kuat untuk mempertimbangkan semua itu secara pribadi, sedangkan sebaliknya pengetahuannya sangat luas dan Allah selalu berencana atas dasar-dasar yang menyeluruh.

14. Metode Pembelajaran Akidah Islam

Dibawah ini penulis kemukakan beberapa metode yang dapat dijadikan sandaran pilihan dalam melaksanakan pengajaran Akidah Islam.

a. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah atau dapat juga disebut sebagai metode tabligh (bentuk pengajaran

⁴⁴Yunahar Ilyas, *Kuliyah...* hal.182

memberi tahu) ialah penuturan secara lisan oleh guru kepada murid.⁴⁵ Ceramah bisa pula diartikan sebagai suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat perantara berupa suara, atau dapat pula dikatakan sebagai suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan.

Dalam pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah ini, hanya terpusat pada guru dan guru dianggap selalu benar. Disini tampak bahwa guru yang lebih aktif sedangkan murid pasif saja.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.⁴⁶ Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan cara bertanya.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁴⁷ Oleh karena metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu, maka hal yang ditunjukkan dapat berupa suatu percobaan, suatu model, atau suatu ketrampilan tertentu.

⁴⁵Zakiah Darajat, dkk, *Metodik ...* hal. 289

⁴⁶Zakiah Darajat, dkk, *Metodik...* hal. 307

⁴⁷Zakiah Darajat, dkk, *Metodik...* hal. 296

Metode ini bisa digunakan dalam menerangkan materi seperti 2 kalimat syahadat, meneladani sifat nabi dan rasul.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian agar murid belajar secara bebas tetapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan tersebut.⁴⁸

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan tugas dari guru. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.

e. Metode Latihan (Drill)

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.⁴⁹ Metode latihan merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk dari guru.

Ciri metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dilakukan dari sesuatu hal yang

⁴⁸ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik...* hal. 298

⁴⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik...* hal. 302

sama. Pengulangan itu dilakukan berkali-kali agar peserta didik dapat merespon materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan tidak mudah lupa.

f. Metode menebalkan huruf / mengeblat

Latihan mengeblat, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada. Ada beberapa cara mengeblat yang bisa dilakukan anak, misalnya dengan menggunakan karbon, menggunakan kertas tipis, menebalkan tulisan yang sudah ada. Sebelum anak melakukan kegiatan ini, guru hendaknya memberi contoh cara menulis dengan benar di papan tulis, kemudian anak menirukan gerakan tersebut dengan telunjuknya di udara. Setelah itu, barulah kegiatan mengeblat dimulai.⁵⁰ Pengawasan dan bimbingan harus dilakukan secara individual sampai seluruh anak diperhatikan.

g. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”.⁵¹ Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas daripada metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya materi yang di ajarkan tidak mudah dilupakan.

⁵⁰Yudha Tri Prasetya, *Peningkatan Kemampuan Menulis Struktur Kata Melalui Penggunaan Media Tekstual Silang Bagi Siswa Tunarungu Kelas Dasar I di SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten*, Skripsi,(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta : 2016), hal. 19

⁵¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.

h. Metode Hafalan

Menghafal memiliki tujuan agar selalu ingat dengan sesuatu yang telah dihafalnya. Sebagaimana yang di kutip Miftahul Karimah yang mengutip pendapat Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “menghafal adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh”.⁵²Jadi, menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.

15. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan cara pemberian penilai terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang digunakan secara teratur dengan tujuan agar dapat melihat kemajuan atau perkembangan siswa.⁵³

Evaluasi secara etimologi berasal dari kata evaluation dalam bahasa Inggris, yang berarti penilaian. Istilah evaluasi yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto adalah:

Membedakan istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan

⁵²Miftahul Karimah, *Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas Prigram Qirra'atul Kutub (PQK) VII dan VIII MTs Darul Qur'an Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi (Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta : 2012), hal. 10

⁵³ Aziz, Ab, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 144

ukuran. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk secara kualitatif. Sementara evaluasi adalah mencakup pengukuran dan penilaian secara kuantitatif.⁵⁴

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa evaluasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengevaluasi termasuk memberikan nilai, mengukur kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan angka ataupun catatan-catatan khusus.

16. Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama dari sumber utama al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kecerdasan intelektual dibawah rata-rata. Jadi model pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa tunagrahita belajar secara aktif sehingga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

Pembelajaran menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses

⁵⁴ Moh. Haitam salim, Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 242 47

pengajaran. Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut diperlukan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajaran, kendala dan karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran. Kendala bidang studi adalah keterbatasan sumber-sumber seperti waktu, media, biaya, dan lain-lain. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Sedangkan karakteristik siswa adalah aspek-aspek yang dimiliki siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimiliki siswa.⁵

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, NIM 063311012 pada tahun 2011 berjudul “Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Negeri Salatiga)”. Skripsi ini membahas pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dan penelitian anak berkebutuhan khusus secara umum.

Dari hasil penelitian ini diperoleh keterangan tentang perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi : Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP), Penjabaran Materi, Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran, Penyediaan Sumber, Alat dan Sarana Pembelajaran, dan Evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rantini, NIM 053111213 Pada tahun 2011 berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) bagi anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Semarang”. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam terhadap anak terbelakang mental dan langkah-langkah metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak terbelakang mental.

Dari hasil penelitian ini diperoleh keterangan tentang perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi : metode, media PAI, evaluasi belajar siswa serta faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan PAI di SLB N Semarang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sholikhatun, NIM 093111238 pada tahun 2011 berjudul “Problematika Pembelajaran PAIdi MI Surodadi 1 Sawangan Magelang.” Skripsi ini mebahas tentang proses pembelajaran Akidah Akhlaq, problematika yang muncul dan upaya-upaya yang dilakukan.

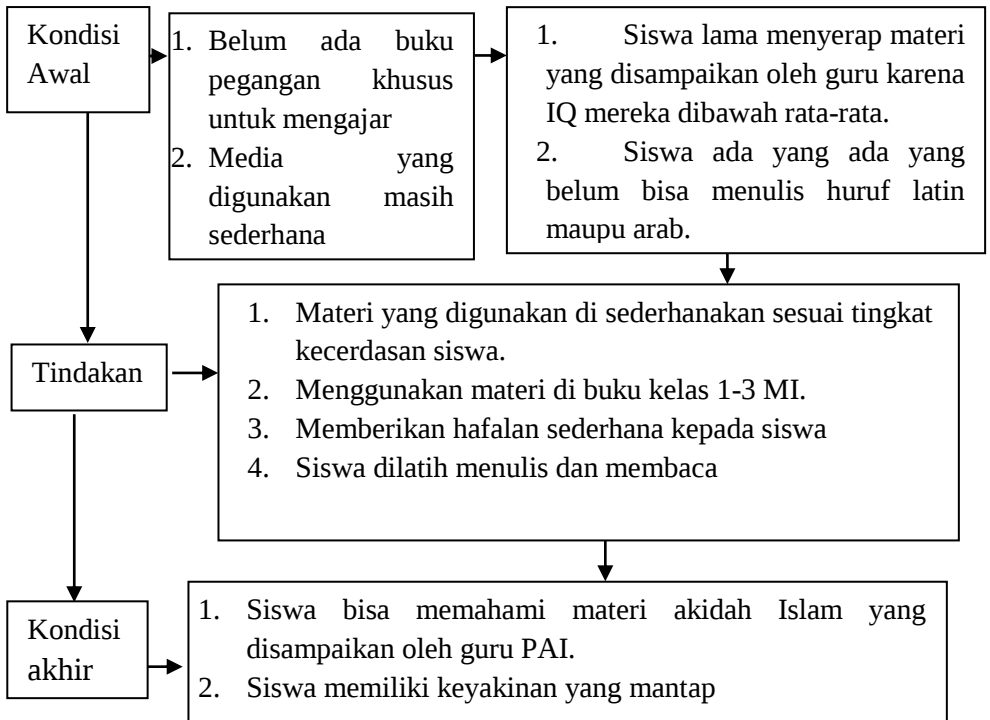
Dari hasil penelitian tersebut diperoleh keterangan tentang problematika proses belajar mengajar PAIyang meliputi faktor guru, siswa, metode, strategi belajar, sarana dan prasarana, materi pelajaran.

Kajian pustaka diatas berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sama-sama membahas tentang metode dan problematika dalam pendidikan untuk anak didik. Namun ada beberapa perbedaan yang akan peneliti bahas, antara lain keadaan guru, keadaan siswa, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran metode pembelajaran, media pembelajaran, dan dan evaluasi pembelajaran yang di gunakan

d. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Berikut adalah susunan kerangka berpikir yg digunakan oleh peneliti:



Gambar 1. Kerangka Berfikir